



Journal of Scientech Research and Development

Volume 5, Issue 2, December 2023

P-ISSN 2715-6974

E-ISSN 2715-5846

Open Access at: <https://idm.or.id/JSCR/index.php/JSCR>

IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA SEKOLAH DASAR: STUDI KASUS PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 002 LOA JANAN ILIR

IMPLEMENTATION OF THE ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (PAI) CURRICULUM IN PRIMARY SCHOOLS: A CASE STUDY AT STATE PRIMARY SCHOOL 002 LOA JANAN ILIR

Muhammad Mufrizal¹, Badrut Tamam²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Email: muhammadmufrizal5@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

PAI, Kurikulum, SDN 002 Loa Janan Ilir.

ABSTRAK

Kurikulum merupakan hal yang sangat mendasar bagi terlaksananya proses pendidikan. Kurikulum memberikan acuan yang jelas bagaimana seharusnya pendidikan dapat dilaksanakan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar di SDN 002 Loa Janan Ilir. Apa saja kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 002 Loa Janan Ilir. Bagaimana kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi problematika Pendidikan Agama Islam di SDN 002 Loa Janan Ilir. Dalam melaksanakan mini riset ini, peneliti menggunakan metode wawancara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Adapun pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti terlampir pada bagian halaman akhir karya ilmiah ini. Peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI yang mengajar PAI di SDN 002 Loa Janan Ilir. Hasil wawancara menunjukkan bahwa RPP menjadi suatu hal yang sangat penting dan mendasar bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Seorang guru dan pendidik akan lebih terarah dalam mengajar dengan membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran.

Copyright © 2023 JSR. All rights reserved.

ARTICLE INFO

Keywords:

PAI, Curriculum, SDN 002 Loa Janan Ilir.

ABSTRACT

The curriculum is very basic for implementation of the educational process. curriculum provides a reference It is clear how education can be carried out should. The formulation of the problem in this research is, How the learning process of Islamic Religious Education which includes preparation of lesson plans, implementation of learning, and assessment of results studied at SDN 002 Loa Janan Ilir. What are the obstacles in learning Islamic Religious Education at SDN 002 Loa Janan Ilir. How activities are carried out to overcome problems of Islamic Religious Education at SDN 002 Loa Janan Ilir. In carrying out this mini research, researchers using the interview method used in obtain the required information. As for the interview guide used by the researcher is attached in section final page of this scientific work. Researchers conducted interviews with PAI teachers who teach PAI at SDN 002 Loa Janan Ilir. The result shows that the lesson plan has become a thing very important and basic for teachers to implement learning inside the classroom and outside the classroom. A teachers and educators will be more focused in teaching with make a lesson plan before doing the lesson.

Copyright © 2023 JSR. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Kurikulum ialah suatu landasan dalam menyelenggarakan suatu agenda dalam lingkup pendidikan. Kurikulum pun juga suatu acuan yang mengatur secara jelas prosedural pendidikan yang diselenggarakan dengan tertib. Jika ditinjau secara global makna daripada hakikat tujuan dari kurikulum yaitu dalam rangka untuk menggapai suatu tujuan kegiatan pembelajaran di dalam pendidikan, serta dalam suatu bangsa di Indonesia kurikulum juga mempunyai 4 tujuan yang utama, tujuan nasional yang berlandaskan pada UU Nomor 2 tahun 1980, tujuan dalam institusional, kemudian tujuan dalam kulikuler, dan pada tujuan yang bersifat secara instruksional. Adapun konsep dalam kurikulum yang berkembang secara sejajar dan dinamis baik dalam kaidah teori maupun dalam praktik di lingkup suatu pendidikan, kemudian bervariasi sesuai pada kaidah teori pendidikan yang telah diterapkan (Syaodih Sukmadinata, 1997). Kemudian tujuan pendidikan juga berupaya untuk menggapai nilai instruksional pada kegiatan pembelajaran PAI (Shaleh, 2000).

Semua daerah pun juga tentu mempunyai sosial budaya yang beragam dan membawa suatu pengaruh pada suatu kesuksesan dalam menyelenggarakan sebuah kurikulum yang telah diimplementasikan. Seperti dalam menyelenggarakan kurikulum 2013 ataupun juga bisa disebut dengan istilah K-13. Namun di dalam menerapkan kurikulum kerap terjadi kendala dari sinilah peran tindakan evaluasi dalam unsur pendidikan itu penting (Sudijono & Pendidikan, 2006). Evaluasi juga bisa dikatakan agenda penilaian berdasarkan aspek-aspek yang telah dirumuskan (Arikunto & Jabar, 2004). Evaluasi dalam kurikulum PAI juga berguna untuk acuan dalam perbaikan dan pengembangan yang lebih bermutu. Semua daerah dalam sebuah institusi lembaga pendidikan mempunyai ragam perbedaan baik itu dari bidang sarana dan prasarana pada suatu sekolah, adapun kuantitas ataupun dari segi kualitas pendidik, baik dari segi minat Peserta Didik yang mempunyai ragam yang berbeda (Purwanto, 2007). Namun hal tersebut pun juga mesti mampu mengatasi ragam permasalahan yang terjadi dalam penyelenggaran K-13 yang hendak diselenggarakan. Semua daerah pada

suatu institusi pun juga tak mampu untuk dipaksakan dalam menerapkan kurikulum tersebut jikalau memang secara sarana maupun prasarana tak memenuhi pada standar penyelenggaraan tersebut. Adapun kurikulum ialah suatu bentuk dari unsur komponen yang bisa menentukan sistem di dalam lingkup pendidikan, oleh sebab itu dengan demikian kurikulum adalah suatu alat dalam menggapai tujuan dalam pendidikan serta juga sebagai bentuk landasan/pedoman dalam penyelenggaraan bidang pengajaran pada setiap jenis ataupun dalam tingkat satuan pendidikan. Evaluasi dalam pembelajaran PAI juga bertujuan untuk menganalisis kendala yang terjadi dan berusaha mencari suatu solusi yang relevan guna mengembangkan kualitas hasil pembelajaran (Widoyoko, 2009).

Pendidik pun juga mesti paham terhadap suatu perkembangan kurikulum itu sendiri, sebab salah satu formulasi pada lingkup pedagogis yang memiliki peranan penting dalam lingkup substansi pendidikan, adapun kurikulum akan mendeskripsikan suatu bentuk usaha yang hendak dilaksanakan dan juga dapat membantu para Peserta Didik dalam menumbuhkan kembangkan seluruh potensi/kemampuannya baik itu berupa fisik, ataupun secara intelektual, kemudian emosional, dan juga secara sosial keagamaan (Subhi, 2016). Kurikulum ini akan selalu ada di pendidikan formal selama manusia membutuhkan suatu pendidikan (Arifin, 2012). Adapun dalam sudut pandang secara humanisme, makna kurikulum ialah suatu acuan yang mampu menjadi penunjang dalam perkembangan Peserta Didik secara kepribadiannya itu. Kemudian kurikulum pun bisa juga dimaknai sebagai alur daripada proses yang bisa memenuhi ragam kebutuhan secara individual dalam menggapai suatu integrasi dari lingkup perkembangan dalam rangka menuju suatu aktualisasi pada diri (Ahid, 2006). Kurikulum juga memiliki urgensi penting dalam pendidikan karena ditinjau dari berbagai aspek pengalaman dari perencanaan, pemrosesan, hingga tahap evaluasi dalam rangka mengembangkan mutunya (Sukmadinata, 2020). Bahkan kurikulum mempunyai suatu tujuan sebagaimana yang tertera dalam Pendidikan nasional secara jelas dideskripsikan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang berbunyi bahwasanya “Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan dan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan Pendidikan” (Ruri Hefni, 2013). Kurikulum PAI ini juga memiliki karakteristik yang memuat nilai-nilai akhlak, budi pekerti, dan berpengetahuan yang luas (Qomar, 2016). Pada SDN 002 Loa Janan Ilir, peneliti melaksanakan kegiatan sebuah mini riset yang membahas mengenai implementasi kurikulum yang diselenggarakan di sekolah itu, yang mana hal tersebut dilaksanakan dalam rangka untuk mengetahui secara intensif praktek yang telah dilaksanakan langsung di objek/lapangan terkait penyelenggaraan agar peneliti maupun pembaca bisa mengetahui dan paham akan proses suatu agenda pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik dari ragam permasalahan maupun hambatan dalam menyelenggarakan Pembelajaran PAI, dan kegiatan yang hendak dilaksanakan untuk mencari solusi daripada problematika PAI.

TINJAUAN PUSTAKA

Adapun kata dari makna kurikulum (*curriculum*) berasal daripada kaidah kebahasaan bahasa dari negara Yunani, yaitu artinya curir yang mempunyai makna yaitu berlari

dan currere yang memiliki maknanya yaitu tempat untuk berpaccu (Idi, 1999). Pada awal mulanya kaidah istilah pada kata kurikulum itu digunakan di dalam bidang atletik, sedangkan makna dari kata "*curere*" yaitu berarti "*berlari*", dan digunakan di dalam lingkup komunikasi yaitu dengan makna istilah "*curier*" ataupun kurir yang memiliki arti seseorang yang memiliki tugas untuk menjelaskan pada lawan bicara/orang ataupun tempat lainnya. Kurikulum memiliki tiga konsep yaitu sebagai suatu isi/substansi, mata pelajaran, dan sistem yang diterapkan (Sukmadinata, 2020). Adapun istilah dalam kurikulum juga bisa didefinisikan sebagai suatu bentuk jarak/distance yang mesti dilalui, yang di dalamnya ada unsur-unsur primer seperti materi, metode, dan *assesment*/penilaian (Tarihoran, 2017). Oleh karena itu Guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran PAI supaya peran Siswa-siswi aktif bertanya dan memberikan pendapatnya ketika proses pembelajaran berlangsung. Kurikulum PAI juga ada memuat tentang penilaian dalam pembelajaran seperti penilaian autentik yang jenisnya memicu Siswa-siswi aktif dalam mendemonstrasikan keterampilannya maupun menyelesaikan suatu permasalahannya (Sani, 2022). Selanjutnya kaidah dalam istilah kurikulum pun juga digunakan dalam lingkup pendidikan dan dimaknai dengan beberapa suatu mata pelajaran yang hendak diajarkan di lingkup sekolah yang mana mesti dilalui untuk menggapai suatu tujuan yaitu untuk mendapatkan suatu keperluan ijazah (Salahuddin, 2012). Bahkan di dalam kurikulum juga terdapat perencanaan, petunjuk teknis prosedur, isi dan tujuan pembelajaran (Haedari, 2010).

Berdasarkan daripada ragam definisi di atas tadi bahwasanya kurikulum itu beberapa mata pelajaran yang hendaknya mesti dicapai, serta dijelaskan kepada Peserta Didik untuk menggapai ragam suatu tujuan dalam agenda pembelajaran, baik itu dilaksanakan di lingkup sekolah maupun di luar lingkungan daripada madrasah.

Ada 3 hal dalam mendasari pembahasan tentang kurikulum serta juga dalam pengembangannya ialah: 1) Kurikulum berperan sebagai suatu rencana atau dikenal dengan istilah (*as a plan*) yang juga dimaknai sebagai suatu pedoman dalam menggapai suatu tujuan yang hendak digapai, 2) Kurikulum berperan sebagai suatu materi ataupun juga dari isi yang hendak disampaikan/ dijelaskan kepada para Siswa-siswi, dan 3). Metode apa maupun bagaimana dalam menyelenggarakan suatu kurikulum hendak dijelaskan/disympaikan. Dari ketiga hal tersebut ialah suatu bentuk kesatuan maupun bentuk sinergi dalam menggapai suatu tujuan daripada substansi bidang pendidikan telah dirumuskan. Maka sebab itu, pada pengembangan pada bidang suatu kurikulum bisa dimaknai suatu alur daripada proses dalam menentukan rencana berkaitan pada suatu substansi ataupun pada teori pelajaran yang tentu mestinya dipelajari dan juga bagaimana metode/cara dalam mempelajarinya. Maka dengan demikian dalam kurikulum ialah suatu bentuk alur secara berkelanjutan, menyesuaikan dengan perubahan zaman atau bisa disebut dinamis, dan juga secara kontekstual. Kurikulum juga memuat aspek penilaian keterampilan, tes praktik, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta portofolio (Sani, 2014). Bahkan kurikulum dirancang dengan acuan kegiatan yang dilakukan keseharian dengan memperhatikan prosedur dan metode yang relevan, supaya tujuan pembelajaran pun juga tercapai (Nadlir, 2013). Kurikulum juga berisi bidang studi yang hendak di ajarkan, dan dirumuskan berdasarkan tujuan institusional sekolah (Sarinah, 2015).

Adapun urgensi dalamn menerapkan suatu prinsip itu agar suatu kurikulum pada teori PAI yang hendak ditingkatkan secara isinya serta mampu menyesuaikan terhadap para Siswa-siswi, serta sekolah, maupun juga masyarakat sehingga tak mesti hanya berdasar pada ragam masalah akidah ataupun dari segi akhlakunya semata, namun juga bisa memuat berbagai ilmu yang berkaitan dengan ragam berbagai aspek dalam lingkup kehidupan nyata maupun suatu kebutuhan dasar manusia, serta selaras antara kehidupan dunia maupun akhirat, serta jiwa maupun raga, kemudian juga secara material dan juga spiritual (Raharjo & Islam, 2010).

Menurut perspektif pada pemikiran tokoh pendapat para ahli yaitu Al-Syaibani tentang kurikulum atau dikenal dengan istilah (manhaj) dimaknai secara harfiah bahwasanya kurikulum memiliki arti yaitu jalan yang terang dan juga dijalani segenap manusia dalam ragam segi tertentu di kehidupannya. Adapaun dalam suatu pendidikan, kurikulum yaitu suatu jalan paten/terang yang hendaknya dilakukan oleh pendidik ataupun peserta didik dalam rangka untuk menumbuh kembangkan *knowledge*/pengetahuan, serta dari segi skill/keterampilan, juga dari segi afektif/sikap Peserta Didik tersebut. Kemudian dalam kurikulum pendidikan Islam mestinya dimulai daripada tahap penyusunan ataupun dalam perumusan tujuan yang jelas pendidikan yang berdasarkan syariat Islam. Bahkan jika ditinjau secara komprehensif dasar kurikulum juga dirancang pada dasar agama, falsafah, dimensi psikologis, dan yang sesuai dengan tatanan harapan masyarakat (Armai, 2002).

Kemudian tujuan dalam pendidikan perspektif Islam yaitu terciptanya seseorang muslim secara kaffah, maksudnya orang beragama islam yang secara (1) jasmani sehat dan juga tangguh; (2) kemudian pikirannya yang pandai dan cerdas, serta (3) Hatinya pun juga dipenuhi cahaya keimanan kepada Allah Swt. Adapun perkembangan dalam ragam aspek tersebut mesti berjalan pula secara selaras. Namun untuk membentuk jiwa islami yang sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan di atas bisa disusun pula kurikulum berdasarkan pada kerangka suatu dasarnya yaitu:

1. Secara jasmaniah bugar/sehat serta tangguht mestinya pula mata pelajaran serta juga aktivitas fisik seperti olahraga maupun kegiatan peduli dalam hal kesehatan.
2. Kemudian untuk daya fikir yang kriterianya memiliki intelektual yang cerdas juga disiapkan sebuah mata pelajaran maupun agenda yang mampu mengasah kecerdasan otak serta juga bisa menambah dari segi *knowledge*/pengetahuan misalnya seperti daripada logika maupun berbagai sudut pandang sains.
3. Kemudian untuk hati yang diwarnai cahaya keimanan pun juga tentunya disesuaikan dengan mata pelajaran serta aktivitas yang bernuansa islami. Kemudian dari mata pelajaran juga hendaknya juga disusun dengan kriteria pada perkembangan keahlian Peserta Didik, daripada individual serta masyarakatnya juga berdasarkan pada tempat maupun waktu.

Adapun dari segi kurikulum pun hendaknya di desain dengan cara mempertimbangkan hal-hal berikut yaitu (1) prinsip yang berkelanjutan (2) prinsip yang tertib. Serta (3) prinsip yang berlandaskan pada integrasi empiris/pengalaman. Karena seluruh tujuan daripada lingkungan pendidikan di dalam ragam daripada berbagai ingkatan serta juga dari segi pengetahuan pada pendidikan yang berdasarkan pada iman, maka setiap pelajaran serta agenda belajar mesti menuju pada peningkatan keimanan kepada Allah Swt. Maka pada metode pun tentu memiliki kesatuan dari segi empiris Peserta Didik yang akan terbentuk, serta juga dari kesatuan empiris itu diatur segalanya oleh otoritas Allah Swt. Kurikulum PAI bertujuan untuk

memberikan pendidikan kepada Siswa-siswi tentang hamba yang bertaqwa, menyadarkan manusia untuk mentaati perintah Allah SWT (Muhmidayeli, 2007).

Pada suatu kerangka pada kurikulum Pendidikan Agama Islam yang telah dipaparkan ialah suatu susunan pada kurikulum Pendidikan Agama Islam yang bersifat secara global/umum, serta mesti dijadikan sebagai suatu dasar oleh seorang kaum muslimin tatkala merancang suatu kurikulum pada bidang pendidikan di lingkungan madrasah ataupun sekolah, maupun segenap masyarakat, serta juga pada lingkup kehidupan dalam berumah tangga. Susunan dalam suatu kurikulum pun juga mempunyai ragam tujuan, serta isi kurikulum daripada (materi), serta metode/cara, serta juga evaluasi. Jikalau kita mengimplementasikan teori tersebut ke dalam merancang kurikulum, maka berbagai langkahnya yaitu sebagai berikut yaitu: tatkala hendak melakukan suatu kegiatan dalam pendidikan, serta sekolah, maupun Peserta Didik di rumah, serta melalui agenda kursus komputer. Langkah awal yaitu: tentukanlah tujuannya sedetail mungkin. Tujuan pun juga biasanya masih bersifat secara global/umum itu mestinya dipaparkan ataupun juga dikenal istilah dengan *breakdown* yang menjadi suatu tujuan dalam jumlah terbatas. Akhirnya pun kita juga mendapatkan suatu rumusan dalam tujuan yang luas bisa juga dikatakan ratusan item. jikalau suatu tujuan telah dirumuskan hingga pada suatu rumusan yang bersifat operasional, sehingga dengan langkah kedua ini mestinya dalam menentukan substansi/isi kurikulum. Substansi/isinya yaitu suatu bentuk materi *knowledge*/pengetahuan ataupun mata pelajaran dari berbagai ragam agenda pendidikan yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler.

Pengembangan pada suatu kurikulum ialah suatu rangkaian komponen yang tentunya memiliki nilai esensi dalam keseluruhan agenda dalam lingkup pendidikan. Kemudian para ahli bidang kurikulum pun juga mengemukakan bahwasanya pengembangan pada lingkup kurikulum itu yaitu suatu bentuk siklus daripada adanya unsur dalam keterjalinan, serta hubungan antara substansi komponen dalam kurikulum yang memiliki kaitan antara komponen dari tujuan, kemudian ragam bahan isi kurikulum, serta agenda dan juga melakukan evaluasi. Keempat dari ragam komponen tersebut yang memiliki arti daripada suatu rangkaian dari siklus tersebut tak dapat berdiri mandiri, namun saling memberi pengaruh terhadap satu dengan lainnya.

Kurikulum pun tak terbatas pada suatu mata pelajaran semata namun juga ditinjau daripada suatu empiris/pengalaman dari belajar yang telah diterima oleh Peserta Didik serta memberi pengaruh atas perkembangannya, maka hal demikian tentu kurikulum bisa juga dimaknai sebagai bentuk agenda serta pengalaman belajar dari Peserta Didik yang diterapkan di sekolah. Namun juga memperhatikan aspek manajemen yang baik dari sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana yang memadai (Hikmat, 2009).

Berdasarkan dari ragam definisi diatas maka bisa dipandang bahwasanya dalam mengembangkan suatu kurikulum hendaknya melalui tahap perencanaan, kemudian menerapkan suatu metode yang lebih optimal/baik yang berdasarkan pada suatu hasil dalam penilaian terhadap suatu kurikulum yang sudah berlaku/aktif, agar bisa menjadikan suatu kondisi dalam agenda belajar-mengajar yang memiliki nilai yang optimal/lebih baik. Dengan makna lain, bahwasanya pengembangan dalam kurikulum ialah suatu agenda dalam membentuk kurikulum yang baru dengan melalui berbagai langkah dalam penyusunan kurikulum tersebut, dan juga

berdasarkan pada dasar suatu hasil daripada penilaian yang hendak dilaksanakan tatkala dalam suatu periode tertentu. Kurikulum PAI juga berisi tentang pembelajaran tatacara hidup dengan kedamaian baik di dunia dan akhirar kelak (Hamdan, 2014). Siswa-siswi juga belajar cara berakhlak mulia, saling membantu sesama, berbakti kepada orang tua, dan mampu bertanggung jawab baik tugas maupun tanggung jawab (Sahlan, 2010). Adapun dalam rangka melaksanakan pengembangan dalam kurikulum maka Pendidikan Agama Islam dimaknai sebagai beriku tini:

1. Agenda yang bermanfaat bagi suatu kurikulum PAI,
2. Suatu alur dalam mengaitkan pada satu unsur terhadap komponen bagi yang lain agar mampu membentuk kurikulum pada PAI yang memiliki mutu lebih optimal/baik,
3. Agenda dalam perancangan suatu desain, serta menerapkan pelaksanaan, serta *assesment*/penilaian dan juga pada tahap penyempurnaan kurikulum dalam PAI.

Dalam realita histori/sejarahnya, pengembangan suatu kurikulum PAI telah mengalami berbagai perubahan suatu paradigma, tapi dalam ragam hal tertentu suatu paradigma yang pada sebelumnya masih dalam kondisi dipertahankan sampai sekarang. Oleh karena itu kurikulum juga dipandang sebagai landasan dalam pengambilan keputusan manajemen pembelajaran (Sahlan, 2013). Tentu hal itu bisa ditinjau dari suatu acuan dalam peristiwa yang dipaparkan dibawah ini:

1. Suatu bentuk tekanan dimana suatu daya ingat berbagai teks dari ragam ajaran Islam, dan tentunya memiliki kedisiplinan secara mental ataupun juga secara spiritual yang berdasarkan pada pengaruh di negara Timur Tengah, dan paham akan tujuan, serta makna ataupun suatu motivasi dalam beragama Islam dalam rangka menggapai suatu tujuan daripada agenda pembelajaran pada PAI.
2. Suatu pembaruan yang relevan daripada metode dalam berpikir secara tekstual, kemudian secara normatif, ataupun secara absolutis kepada metode/cara dalam berfikir historis/sejarah, kemudian secara empiris, dan juga secara kontekstual dalam rangka memahami serta mampu menelaah berbagai ajaran serta berbagai nilai dalam agama Islam.
3. Perubahan secara optimal dari hasil suatu sudut pandang/pemikiran dalam lingkup keagamaan Islam serta para pendahulunya hingga pada alur proses ataupun dari segi metodologinya.
4. Perubahan daripada sudut pola dalam mengembangkan suatu kurikulum pada Pendidikan Agama Islam yang semata pada suatu para ahli dalam merancang serta menentukan suatu substansi isi dari kurikulum Pendidikan Agama Islam ke suatu keterlibatan para ahli, baik itu Pendidik maupun juga para Peserta Didik, serta pula masyarakat mampu dalam menganalisis suatu tujuan daripada bidang PAI serta ragam metode dalam menggapainya.

METODE

Jenis pada penelitian ini yaitu penelitian yang dihasilkan dari lapangan atau dikenal dengan istilah lain (*field research*), yang merupakan hasil daripada penelitian yang tentunya secara pengumpulan datanya dilaksanakan di suatu lapangan/objek. Adapun penelitian ini juga termasuk penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk paham akan suatu fenomena tentang apa yang telah dialami oleh subyek/pelaku penelitian, misalnya dari segi perilaku, kemudian persepsi, serta

aksi/tindakan, dan sebagainya secara holistik serta juga dengan cara menggambarkan/deskripsi dalam suatu bentuk dari ragam kata maupun secara kebahasaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP juga telah mempunyai peranan nilai serta bersifat primer oleh para Pendidik agar dapat menyelenggarakan suatu agenda pembelajaran dilingkup ruangkelas serta juga di luar lingkungan daripada kelas. Adapun seorang Guru tentunya kerap menjadi teratur di dalam agenda belajar-mengajar, contoh konkritnya pada menyusun suatu RPP, maka ketika sebelum hendak melaksanakan agenda pembelajaran. RPP juga suatu alat untuk dalam acuan bagi Pendidik dalam melakukan suatu proses dalam agenda pembelajaran. maksudnya seorang Pendidik diharuskan juga mampu menyusun RPP dalam melaksanakan proses agenda pembelajaran di dalam kelas. Dan setidaknya dalam menggunakan RPP tentunya mempunyai ragam kegunaan/manfaat yang beragam bagi Pendidik dalam menyelenggarakan agenda pembelajaran, adapun dibawah ini penjelasan tersebut yaitu:

1. Memberikan suatu kemudahan dalam menjelaskan materi, seorang Pendidik yang telah menyusun RPP, serta dapat menggunakannya secara optimal dalam agenda pembelajaran maka tentunya akan lebih mudah pula dalam menyusun suatu teori hendaknya perlu dijelaskan kepada segenap Siswa-siswi. Namun berbeda halnya dengan seseorang Guru mampu menjelaskan suatu teori tanpa memakai RPP, maka tentu pula dalam menyampaikan suatu teori menjadi tak terarah.
2. Kemudian dalam perencanaan suatu agenda pembelajaran, RPP juga yaitu suatu tahap perencanaan awal yang hendaknya dilaksanakan oleh Pendidik tatkala sebelum melaksanakan proses agenda pembelajaran. Maka dengan hal tersebut dilaksanakan dalam rangka untuk merencanakan dengan optimal/baik dalam proses pembelajaran yang hendak dilaksanakan oleh Pendidik di kelas ataupun di luar kelas. Sampai pada suatu proses yang telah dilakukan tersebut bisa berjalan lancar dan juga baik serta mampu menggapai suatu tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.
3. Kemudian sebagai peran penyelesaian masalah, telah tak dapat dipungkiri juga, dalam pembelajaran di kelas maka tentunya.
4. Adapaun dalam pembelajaran pun juga secara langsung dengan baik tatkala dalam penggunaan RPP dalam agenda proses suatu pembelajaran dan juga sebagai fungsi agar agenda pembelajaran bisa berjalan dengan optimal/baik supaya agenda pembelajaran tersebut di dalam kelas ataupun juga luar kelas bisa terkendalikan serta juga tertib;
5. Mampu menggunakan waktu dengan sebaik mungkin, yaitu adanya RPP dengan diterapkan secara prosedural maka mampu memanfaatkan durasi daripada waktu dengan optimal, supaya teori hendak dijelaskan oleh para Pendidik pun juga tersampaikan sepenuhnya dan diiringi juga dengan pemahaman dari para Siswa-siswi yang baik. Dalam kegiatan membuat RPP PAI di SDN 002 Loa Janan Ilir membuat RPP PAI diterapkan ke suatu pertemuan agenda dalam suatu pembelajaran.

Maka hal tersebut pun bisa tiga sampai lima kali dalam suatu pertemuan dan 1 RPP. Hal itu dilaksanakan dengan tujuan untuk memanfaatkan serta juga menjadikan RPP yang telah dibuatnya menjadi efisien. Sehingga RPP pun juga bisa digunakan dengan lebih praktis serta juga efisiensi oleh Pendidik. Maka hal itu pun kerap dilaksanakan oleh Para guru PAI tatkala agenda pembelajaran di lingkungan sekolah baik itu di SDN 002 Loa Janan Ilir maupun di lembaga Pendidikan lainnya. Adapun Pembuatan RPP pada umumnya dilaksanakan ketika diawal semester, dan tentunya pula ketika sebelum memulai proses agenda pembelajaran dilaksanakan. Tapi ada pula berbagai para pendidik yang menyusun RPP di akhir semester. Dan tentunya hal tersebut bukanlah tanpa alasan, tapi karena para mereka ada yang memiliki suatu kesibukan, kemudian juga keterbatasan waktu. Sehingga secara kualitas pun pendidikan juga menjadi menurun sebab adanya tuntutan syarat administrasi semata untuk agenda akreditasi sekolah. Namun alangkah baiknya RPP mestinya dibuat oleh seorang para guru tatkala sebelum memulai suatu agenda pengajaran dilaksanakan. Sehingga secara alur proses pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas bisa dilaksanakan dengan optimal/baik serta terarah.

Adapun proses dalam pembuatan suatu RPP hendaknya dilaksanakan sendiri masing-masing oleh para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berdasarkan pada kebutuhan yang hendak direalisasikan dalam agenda pembelajaran. Tapi biasanya pun juga para guru juga mendownload serta memodifikasi substansi isi daripada RPP tersebut dari Internet. Maka hal itu pun hendaknya dilaksanakan untuk mampu mengoptimalkan durasi waktu dalam penyusunan RPP serta juga memudahkannya.

Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar ialah suatu agenda dalam mendapatkan suatu *knowledge*/ilmu pengetahuan, serta mampu meningkatkan *skill*/keterampilan, dan juga mampu memperbaiki tata perilaku, serta juga sikap, dan menguatkan jiwa kepribadian. Adapun dalam agenda pembelajaran ialah suatu antara perpaduan daripada dua adanya agenda/aktivitas yaitu contohnya agenda mengajar maupun agenda belajar. agenda mengajar berkaitan dengan suatu peranan bagi seorang para Pendidik dalam mengupayakan suatu komunikasi yang baik diantara kegiatan mengajar dengan kegiatan belajar. Adapun dalam penyelenggaraan agenda pembelajaran didalam kelas RPP tentu sangat dibutuhkan sebagai acuan para guru dalam melakukan pengajaran di dalam kelas. Maka tentu pula akan terlihat dari segi perbedaan antara para guru yang memakai RPP sebagai landasan/acuan dalam agenda pembelajaran dengan Guru yang tak menggunakan sama sekali dari RPP di dalam alur/proses agenda pembelajaran. Guru yang telah memakai RPP tentunya akan lebih konsisten dibanding dengan Guru yang tanpa menggunakan RPP di dalam agenda pengajaran PAI di lingkungan sekolah. Penggunaan RPP khususnya di SDN 002 Loa Janan Ilir pun juga dijunjung tinggi, tapi dalam penyelenggaraannya dalam agenda pembelajaran. RPP yang sudah dibuat oleh guru juga belum sepenuhnya dilaksanakan.

Hal tersebut karena juga dipengaruhi beberapa faktor yaitu:

1. Kondisi dalam ruang belajar yang juga tak kondusif, sehingga para Pendidik mengambil suatu solusi/langkah yang berbeda daripada RPP yang sudah

disusunnya. Maka hal tersebut tentunya dilaksanakan agar kondisi dalam ruangan belajar pun kembali nyaman dan normal supaya agenda dalam pembelajaran bisa menjadi terarah lebih baik.

2. Kemudian faktor daripada minat oleh para segenap Peserta Didik terhadap suatu pelajaran, yang juga kerap para Peserta Didik pun merasakan jenuh dengan suatu pelajaran yang hendak diajarkan oleh Pendidik. Sehingga dari hal itu yang membuat Peserta Didik pun enggan untuk memperhatikan pada suatu pelajaran.
3. Faktor dari segi waktu, yang juga dengan segala keterbatasan dari waktu yang ada dalam melakukan proses agenda dalam suatu pembelajaran, juga kerap seringkali seorang Pendidik pun mestinya juga menyusun suatu perencanaan yang dengan cara berbeda dengan substansi RPP, maka hal tersebut dilaksanakan dalam rangka untuk memaksimalkan dari segi waktu yang telah tersedia.

Kemudian dari segi aspek pun juga mesti diperhatikan khususnya dalam agenda pembelajaran baik itu di lembaga sekolah dimana suatu fasilitas pendidikan ataupun dari segi sarana dan prasarana dalam pendidikan, tak bisa dipungkiri juga bahwasanya dari segi kualitas proses penyelenggaraan dalam agenda pembelajaran pun mesti di support/dukong dengan adanya suatu sarana dan juga prasarana yang optimal/baik. Sebab bagaimanapun suatu kelengkapan item keperluan belajar dan juga sarana prasarana tentu memberi pengaruh terhadap kemampuan Peserta Didik dalam agenda belajar. Oleh sebab itu sarana dan juga prasarana tentunya mempunyai peranan yang juga penting dalam proses agenda pembelajaran khususnya dalam Pendidikan Agama Islam. Pada SDN 002 Loa Janan Ilir mempunyai berbagai ragam sarana dan juga prasana yang memadai dalam rangka untuk agenda belajar Peserta Didik. Dan perlu dijaga maupun dirawat agar bisa digunakan dengan jangka lebih lama dalam masa penggunaan item pendukung kegiatan belajar.

Penilaian Hasil Belajar

Kemudian dari segi evaluasi dalam suatu pendidikan juga mempunyai peranan penting yang dilaksanakan dalam suatu institusi dalam lingkup lembaga pendidikan. Oleh sebab itu perlu dilaksanakan untuk dapat mengetahui hasil daripada suatu pencapaiannya yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Sehingga pendidikan pun dapat memperbaikinya dengan lebih optimal/baik dan juga lebih cermat kedepannya. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu seorang Guru PAI yaitu Ibu Yuliana mengemukakan bahwa: *"Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini, Peserta Didik itu tidak dibebani tugas namun lebih kepada keterampilan seperti latihan membaca serta didukung juga dengan motivasi/arahan yang bersifat memberi semangat untuk belajar baik di dalam lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan daripada sekolah, kemudian pola asuh dalam rumah seperti orang tua maupun keluarga memberi pengaruh terhadap kepribadian Peserta Didik, kemudian faktor pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini yaitu adanya dukungan positif dari orang tua Peserta Didik seperti tidak terbebani oleh tugas yang membludak dari beberapa mata pelajaran namun diarahkan kepada belajar mandiri, kemudian faktor penghambatnya yaitu dari segi skill dalam menggunakan teknologi masih minim selain itu juga dari sarana dan prasarana kurang memadai dalam menunjang proses pembelajaran apalagi ini era serba digital"*.

Kemudian diperkuat juga dengan hasil observasi dari peneliti bahwasanya Faktor Penunjang dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam yaitu Sistem pendidikan agama yang berdasarkan pada suatu sistem daripada nilai yang bersifat mutlak, yaitu

al-Qur'an, serta as-Sunnah dan juga hukum-hukum Allah Swt yang ada di alam semesta tentunya dengan suatu pendekatan jenis deskriptif induktif yang bisa melestarikan suatu aspirasi para umat serta juga peningkatan terhadap budaya bangsa yang sesuai dengan suatu cita-cita pada kemerdekaan dan juga dengan suatu penyusunan dalam program pendidikan yang berdasarkan kepada suatu konsep variabilitas, baik itu dukungan dari orang tua/wali Peserta Didik, serta juga para Peserta Didik pun tidak terbebani oleh adanya tugas yang banyak dari mata pelajaran PAI namun lebih kepada skill dalam nuansa keagamaan seperti mahir dalam membaca al-quran dan mengerti praktek sholat khususnya sholat fardhu.

Selama ini dalam suatu pelaksanaan pendidikan agama islam di lingkungan sekolah telah banyak dilaksanakan dari adanya ragam pembaharuan ataupun juga dari segi perbaikan. Hasilnya pun tentunya jelas, walau juga belum sepenuhnya memenuhi suatu tuntutan maupun suatu keinginan kita bersama. Dan juga dari kekurangan itu juga kerap masih sering kita mendengar para Peserta Didik yang telah tamat SMP/MTs, ataupun SMA/MA/SMK, dan juga pada Perguruan Tinggi yang juga masih belum sepenuhnya terbiasa dalam melaksanakan shalat lima waktu, kemudian juga puasa pada bulan suci ramadhan, dan juga membaca al-Quran.

Dalam melakukan pengembangan pada kurikulum pun juga masih terdapat ragam hambatan. Hambatan pertama yang juga terletak pada Pendidik. Pendidik yang kurang pro aktif dalam berpartisipasi untuk pengembangan kurikulum. Hal itu dikarenakan oleh ragam hal. Pertama yaitu karena kurangnya durasi waktu. Kedua kurangnya kesesuaian antara pendapat, baik itu antara sesama Pendidik ataupun dengan kepala sekolah beserta tokoh administrator. Ketiga disebabkan keahlian/kemampuan dari pengetahuan Pendidik sendiri. Adapun juga dari hambatan lainnya juga datangnya dari segenap masyarakat. Dan juga dalam pengembangan suatu kurikulum hendaknya ada suatu support/dukungan dari kalangan masyarakat baik itu dari segi pembiayaan ataupun juga dalam memberikan suatu feedback terhadap suatu sistem yang ada pada pendidikan serta kurikulum yang juga sedang berjalan.

Adapun suatu hambatan lainnya yang kerap dihadapi dalam mengembangkan kurikulum yaitu tentang soal biaya, apalagi yang juga berbentuk agenda dalam eksperimen baik itu metode/cara, kemudian isi ataupun juga sistem secara keseluruhan yang tentunya membutuhkan suatu dana/biaya yang bisa dikatakan tidak sedikit. Oleh karena itu Peneliti juga mengemukakan ragam permasalahan tersebut khususnya dalam agenda pembelajaran di SD Negeri 002 Loa Janan Ilir pada suatu mata pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti permasalahan yang ditemui dalam mengimplementasikan kurikulum PAI di SD Negeri 002 Loa Janan Ilir yaitu:

1. Permasalahan dari guru

Pada suatu proses agenda pembelajaran di dalam kelas, peserta Didik pun juga mengalami problematika/permasalahan ataupun hambatan, khususnya mengajar pada rentang usia anak-anak. Dan dibawah ini ragam problematika permasalahan kerap muncul yaitu:

- a. Alokasi durasi waktu yang kerap tak cukup;
- b. Kondisi fisik bangunan yang kurang memungkinkan;
- c. Sarana dan prasarana; dan

- d. Kemudian dalam mengatur organisasi dalam kelas.
2. Permasalahan dari siswa
Suatu problematika/permasalahan lainnya selain pada Pendidik ataupun suatu keadaan di lingkungan pendidikan, maka juga para Siswa-siswi pun juga memiliki suatu problematika dalam agenda pembelajaran. Berikut peneliti paparkan ragam problematika dalam suatu agenda pembelajaran PAI di SD Negeri 002 Loa Janan Ilir diantaranya:
 - a. Bercanda dengan teman sebaya tatkala agenda pembelajaran hal ini tentu dapat membuat ruang dalam kelas tersebut tak nyaman serta bising, dan akan mengganggu fokus Peserta Didik lainnya untuk memperhatikan suatu pelajaran.
 - b. Motivasi/dorongan semangat para Peserta Didik untuk belajar kian menurun, sebab peranan motivasi Peserta Didik juga memberi pengaruh yang besar atas suatu proses agenda belajar-mengajar.

Dengan suatu sudut pandang/pemahaman yang realita juga disertai dengan rasional/logika, seorang Peserta Didik bisa juga menganalisis suatu kesimpulan. Baik itu dari segi penguasaan terhadap suatu lingkungannya, dan juga kerap akan memberikan suatu motivasi/dorongan terhadap suatu agenda/aktivitas dalam pembelajaran yang tentunya berorientasi kepada pemenuhan dari segi kebutuhan ataupun juga tuntutan dari lingkungan setempat (Wekke, 2013).

KESIMPULAN

Kurikulum ialah suatu hal yang tentunya mendasar bagi terselenggaranya proses dalam suatu pendidikan. Secara global/umum suatu tujuan dalam kurikulum suatu Pendidikan yaitu sebagai alat daripada untuk menggapai suatu tujuan daripada ragam program dalam pendidikan, dan tentunya bangsa Indonesia. Adapun kurikulum mempunyai 4 tujuan pokok ialah tujuan secara nasional sebagaimana yang sudah diatur di dalam UUD Indonesia Nomor 2 Tahun 1980, serta tujuan institusional, serta juga tujuan kurikuler, serta suatu tujuan instruksional.

RPP pun juga telah memiliki peranan penting serta juga bersifat primer terhadap para Pendidik dalam melakukan agenda suatu pembelajaran baik itu di dalam lingkungan kelas ataupun juga di luar lingkungan kelas. Adapun bagi seseorang Pendidik tentunya kerap teratur dalam agenda mengajar dalam menyusun RPP tatkala sebelum melaksanakan agenda pembelajaran. Kemudian RPP juga alat penting untuk jadi landasan bagi Pendidik dalam menyelenggarakan suatu proses agenda pembelajaran. Artinya tentunya seorang Pendidik diwajibkan menyusun RPP dalam melaksanakan suatu proses agenda pembelajaran di dalam kelas. Adapun RPP di SDN 002 Loa Janan Ilir tentunya dijunjung tinggi, tapi dalam suatu penyelenggaraannya dalam pembelajaran. RPP tersebut yang sudah disusun oleh pendidik belum sepenuhnya dilakukan, dan hal tersebut disebabkan ragam faktor yang memberi pengaruh yaitu 1) Suatu kondisi dalam ruangan belajar tak kondusif, 2) adanya penurunan faktor dari minatnya para Peserta Didik pada suatu mata pelajaran, dan juga 3) faktor kurangnya durasi dalam waktu belajar-mengajar. SDN 002 Loa Janan Ilir, khususnya pada mata pelajaran PAI dari segi penilaian telah menjadi hal mutlak bagi Pendidik untuk melihat suatu perspektif/pemahaman seluruh para Peserta Didiknya. Ragam problematika/permasalahan pada suatu proses dalam agenda pembelajaran di SDN

002 Loa Janan Ilir pada mata pelajaran PAI. Yang secara global, dan dari berbagai problematika yang terdiri dalam dua bagian yaitu, problematika Pendidik dan juga problematika Peserta Didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, N. (2006). Konsep dan Teori Kurikulum dalam Dunia Pendidikan. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1), 12-29.
- Arifin, Z. (2012). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model, Evaluasi dan Inovasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2004). *Evaluasi program pendidikan: pedoman teoretis praktis bagi praktisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Armai, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Hamdan, H. M. H. (2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Haedari, A. (2010). *Pendidikan agama di Indonesia: gagasan dan realitas*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Hikmat, H. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Idi, A. (1999). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Jakarta: Gaya Media Pertama.
- Karimullah, K., & Abidin, U. K. (2021). Kesiapan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMA Sidoarjo dan SMK Antartika Sidoarjo. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 180-189.
- Mohtar, I. (2017). *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Muhmidayeli. (2007). *Teori-Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.
- Nadlir, N. (2013). Perencanaan pembelajaran berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 339-352.
- Prastowo, A. (2014). Paradigma baru madrasah dalam implementasi kebijakan kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95-113.
- Purwanto, N. (2007). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Qomar, M. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Raharjo, R., & Islam, I. K. P. A. (2010). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Magnum Pustaka.
- Ruri Hefni, D. (2013). *Himpunan Lengkap UndangUndang Sisdiknas*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Sahlan, A. (2010). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. UIN-Maliki Press.
- Sahlan, M. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Press.

- Salahuddin, M. (2012). Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 10(1), 45-58.
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sani, R. A. (2022). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarinah, S. (2015). *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish.
- Shaleh, A. R. (2000). *Pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi, Misi, dan Aksi*. Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa.
- Subhi, T. A. (2016). Konsep Dasar, Komponen dan Filosofi Kurikulum PAI. *Qathruna*, 3(01), 117-134.
- Sudijono, A. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarihoran, N. A. (2017). *Pengembangan Kurikulum*. Serang: Loquen Press.
- Wekke, I. S. (2013). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam muslim minoritas: pesantren Nurul Yaqin Papua Barat. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 26.
- Widoyoko, E. P. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.